

PERANCANGAN INTERIOR MODERN LUXURY DENGAN NUANSA BUDAYA NUSANTARA PADA PERPUSTAKAAN UMUM DKI JAKARTA

Ghiast Fakhri

Desain Interior, Fakultas Desain dan Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia
e-mail : ghiastfakhri123@gmail.com

ABSTRAK

Perancangan Interior Modern Luxury Dengan Nuansa Budaya Nusantara Pada Perpustakaan Umum DKI Jakarta", bertujuan untuk merancang interior perpustakaan yang bukan hanya mewakili kemewahan dari gaya modern tetapi juga mengkombinasikan budaya lokal nusantara, sehingga dapat menciptakan ruang yang inspiratif dan nyaman bagi pengguna perpustakaan dan mengekspresikan kekayaan dan keragaman budaya Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui studi literatur dan survei lapangan untuk menganalisis karakteristik dari budaya nusantara serta kebutuhan dari pengguna perpustakaan. Berdasarkan data tersebut, pada dasarnya perancangan ini mengoptimalkan konsep desain yang mengkombinasikan elemen modern luxury seperti penggunaan material berkualitas tinggi, pencahayaan yang baik, dan furnitur yang elegan, dan dengan kombinasi elemen-elemen desain yang terinspirasi dari berbagai aspek budaya Nusantara. Hasil desain ini menunjukkan bahwa penggabungan antara desain modern luxury dan budaya nusantara dapat menciptakan atmosfer suasana yang unik dan menarik di dalam perpustakaan. Ruang-ruang di dalam perpustakaan didesain untuk memberikan kenyamanan yang maksimal bagi pengguna, dengan pembagian zona-zona baca yang tenang, ruang yang interaktif untuk diskusi, serta area pameran untuk memperkenalkan budaya nusantara kepada pengunjung. Kesimpulan dari perancangan ini dapat dikatakan bahwa adanya harmonisasi antara konsep modern luxury dengan elemen budaya nusantara, Selain itu juga dapat meningkatkan pengalaman pengguna serta dapat menyebarkan kekayaan identitas budaya lokal nusantara agar tetap menjadi warisan budaya nusantara.

Kata kunci: *Luxury, Modern, Nusantara, Perpustakaan,*

ABSTRACT.

The objective of the project entitled " Modern Luxury Interior Design with Nuances of Indonesian Culture in the DKI Jakarta Public Library " is to design the interior of a library in such a way that it represents not only the elegance of modern style, but also incorporates elements of local Indonesian culture. The aim is to create an inspiring and comfortable environment for library users, thereby expressing the richness and diversity of Indonesian culture. Data collection methods used were literature studies and field surveys to analyze the characteristics of Indonesian culture and the needs of library users. Based on this data, basically this design optimizes a design concept that combines modern luxury elements such as the use of high quality materials, good lighting and elegant furniture, and with a combination of design elements inspired by various aspects of Indonesian culture. The results of this design show that the combination of modern luxury design and Indonesian culture can create a unique and interesting atmosphere in the library. The spaces in the library are designed to provide maximum comfort for users, with quiet reading zones, interactive spaces for discussions, and exhibition areas to introduce Indonesian culture to visitors. The conclusion from this design can be said that there is harmonization between the concept of modern luxury and elements of Indonesian culture. Apart from that, it can also improve the user experience and can spread the richness of the local cultural identity of the archipelago so that it remains a cultural heritage of the archipelago.

Keyword: *Luxury, Modern, Archipelago, Library,*

PENDAHULUAN

Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Menurut Sulisty Basuki (2003) Perpustakaan adalah suatu tempat atau bangunan yang digunakan untuk menyimpan buku dan bahan pustaka lainnya, biasanya disusun dengan tata letak tertentu dan diperuntukkan bagi para pembaca, bukan untuk keperluan penjualan.

Dalam perkembangannya, peran perpustakaan tidak hanya sebagai pusat informasi dan edukasi, tetapi juga sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan aktivitas komunal (Noviani et al., 2014). Oleh karena itu, adaptasi konsep interior perpustakaan menjadi sangat penting agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, tanpa mengabaikan aspek historis dan budaya yang melekat pada perpustakaan itu sendiri (Indrani, 2004). Perpustakaan Umum DKI Jakarta yang berlokasi di Taman Ismail Marzuki, sebagai bagian dari pusat kebudayaan ibu kota, memiliki peran strategis dalam memperkenalkan serta melestarikan warisan budaya Nusantara melalui desain interiornya (Pamungkas & Wahyudi, 2015).

Sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat urban, konsep "modern luxury" dengan sentuhan budaya lokal Nusantara menjadi pendekatan yang tepat dalam perancangan interior perpustakaan ini. Konsep ini menggabungkan estetika modern yang mewah dan nyaman dengan elemen budaya lokal yang kaya untuk menciptakan ruang yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman yang mendalam bagi pengunjung (Panjaitan, 2016). Desain interior perpustakaan yang mengusung konsep ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik serta kenyamanan pengguna.

Dalam era perkembangan yang modern, pada dasarnya perpustakaan tidak terbatas hanya sebagai pusat informasi dan edukasi, namun juga bertransformasi sebagai ruang publik yang memfasilitasi interaksi sosial dan aktivitas komunal. Adaptasi perpustakaan ini menjadi penting agar dapat memenuhi tuntutan masa kini tanpa mengesampingkan warisan sejarah dan kultural yang merupakan bagian dari esensinya. Oleh karena itu, konsep modern luxury dengan sentuhan budaya lokal nusantara dipilih sebagai tema perancangan interior perpustakaan ini. Konsep ini bertujuan untuk menggabungkan estetika modern yang mewah dan nyaman dengan elemen-elemen budaya nusantara yang kaya, sebagai representasi identitas lokal Indonesia dalam konteks yang lebih dalam.

Perpustakaan Umum DKI Jakarta ini terletak di wilayah Taman Ismail Marzuki Jl. Cikini Raya No.73, RT.8/RW.2, Cikini, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10330. DKI Jakarta, sebagai Ibu Kota Negara, menjadi pusat kegiatan dalam berbagai hal, seperti ekonomi, politik, hingga sebagai pusat kependudukan dari berbagai suku bangsa dan Budaya. Maka dari itu menurut penulis DKI Jakarta memiliki suatu kewajiban dalam memperkenalkan warisan budaya Nusantara Indonesia, dan dalam hal ini melalui desain interior Perpustakaan Umum DKI Jakarta yang bukan hanya terlihat modern dan mewah, tetapi juga membawa kekayaan elemen – elemen budaya lokal Nusantara.

Konsep modern luxury dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai tempat pembelajaran dan, sekaligus memberikan pengalaman yang luar biasa serta memori tak terlupakan bagi para pengunjung. Sentuhan budaya lokal nusantara ini sebagai upaya untuk mengenalkan dan melestarikan budaya nusantara di tengah perkembangan kota yang pesat. Melalui pendekatan ini, perancangan interior perpustakaan tidak hanya berfokus pada aspek estetika dan fungsionalitas, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan budaya yang lebih luas. ini bertujuan untuk menjelaskan kebutuhan akan sebuah perancangan interior yang tidak hanya memenuhi standar modernitas dan kemewahan, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam desainnya.

Penelitian ini membutuhkan waktu 4 bulan bagi penulis, yang dimana peneliti menggunakan Metode Kualitatif, dan Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan cara menggunakan Teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang akan digunakan menggunakan teori dari Miles dan Huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam perancangan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya bersifat deskriptif dan memanfaatkan analisis untuk mengeksplorasi. Jenis penelitian ini biasanya menekankan pada pandangan subjektif, proses, dan arti yang terkandung dalam penelitian dengan berlandaskan pada teori-teori yang berfungsi sebagai kerangka atau pendukung untuk memastikan kesesuaian dengan realitas yang ada di lapangan. (Fiantika et al., 2022).

Pada perancangan ini penulis akan mengamati objek secara mendalam dengan bagaimana mencari data tentang objek yang diteliti dan menganalisis data yang telah diperoleh. penelitian kualitatif itu sendiri. Selain itu menggunakan pendekatan penelitian tersebut dikarenakan peneliti ini menemukan fakta yang lebih mendalam dalam meninjau elemen interior di dalam Perpustakaan Umum DKI Jakarta dengan menggunakan pendekatan budaya lokal Nusantara. Adapun rincian dalam perancangan ini menggunakan 3 cara, yakni

dengan *programming*, *space planning*, dan keputusan desain.



Gambar 1. Proses Perancangan Desain

Tinjauan Pengertian Perpustakaan

Berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 Tentang perpustakaan Bab 1 Pasal 1 bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Konsep Desain Modern Luxury

Konsep desain ini Mencerminkan gaya hidup modern, yang fokus pada kualitas, desain, dan pengalaman unik yang dipersonalisasi. Modern Luxury berfokus pada nilai-nilai seperti keberlanjutan, kesederhanaan yang elegan, inovasi, dan hubungan pribadi dengan produk dan layanan. Konsep kemewahan modern tidak terbatas pada harga atau merek mewah, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti keindahan, fungsionalitas, dan cara produk dan layanan meningkatkan kualitas hidup atau memberikan pengalaman yang bermakna.

Budaya Lokal Nusantara

Budaya lokal Nusantara sangatlah banyak dan beragam, tersebar di seluruh pulau – pulau Indonesia, beberapa pulau – pulau yang cukup besar seperti Pulau Papua, Kalimantan, Sumatera, dan Pulau Jawa. Banyak nya suku yang tersebar di beberapa pulau besar tersebut, yakni Papua (Suku Asmat dan Suku Dani), Kalimantan (Suku Dayak), Sumatera (Suku Minang), dan Pulau Jawa (Betawi).

- A. Budaya Lokal Papua (Suku Asmat dan Suku Dani)
 1. Rumah Adat (Honai)



Gambar 2. Rumah Honai

Rumah honai adalah tempat tinggal para pria. Filosofi bangunan honai yang berbentuk melingkar atau bulat melambangkan penjaga persatuan dan kesatuan yang paling kuat di antara anggota suku serta menjaga warisan budaya leluhur untuk selamanya.

2. Alat Musik (Tifa)



Gambar 3. Alat Musik Tifa

Tifa adalah alat musik yang sangat dihormati oleh masyarakat pendukungnya karena mengandung simbol penting dari suku tertentu. Tifa berfungsi sebagai lambang kebesaran Ondoafi, alat komunikasi, media untuk berhubungan dengan Tuhan, leluhur, serta kekuatan alam lainnya, dan sebagai pengiring tari.

- B. Budaya Lokal Kalimantan (Suku Dayak)
 1. Senjata Adat (Talawang)



Gambar 4. Perisai Dayak Talawang

Talawang, yang dikenal sebagai perisai dalam bahasa Indonesia, adalah salah satu perlengkapan perang yang digunakan pada masa lampau. Alat ini berfungsi sebagai pelindung diri dari serangan musuh dan hewan buas. Selain itu, talawang juga digunakan untuk melindungi diri saat terjadi kebakaran. (Febriliani et al., 2021)

- C. Budaya Lokal Sumatra (Suku Minang)
 1. Rumah Adat (Gadang)



Gambar 5. Rumah Gadang

Rumah Gadang, juga dikenal sebagai rumah adat bagonjong, memiliki ciri khas atap bergonjong yang runcing dan menjulang. Bentuk gonjong ini menyerupai tanduk kerbau dan terinspirasi oleh legenda Minangkabau tentang kemenangan mereka dalam adu kerbau melawan raja dari Jawa pada masa lalu. (Rahmadani et al., 2023)

D. Budaya Lokal Jawa (Suku Betawi)

1. Rumah Adat (Kebaya)



Gambar 6. Rumah Kebaya

Rumah Kebaya adalah istilah yang merujuk pada rumah adat khas Betawi. Nama Rumah Kebaya diambil dari bentuk atapnya yang, ketika dilihat dari samping, menyerupai lipatan kebaya. Atap Rumah Kebaya memiliki bentuk seperti pelana yang dilipat, dan menggunakan genteng sebagai bahan atap.

2. Gigi Balang



Gambar 7. Dekorasi Gigi Balang

Gigi balang pada dasarnya berbentuk segitiga terbalik. Menurut Peraturan Gubernur tentang Ikon Budaya Betawi, Ornamen Gigi Balang memiliki makna atau filosofi sebagai simbol kegagahan, kekokohan.

3. Pagar Langkan



Gambar 8. Dekorasi Pagar Langkan

Pagar ini memiliki desain unik yang mencerminkan kebudayaan dan identitas masyarakat Betawi. Secara umum, pagar Betawi terbuat dari bahan kayu yang kuat dan tahan lama, seperti kayu jati atau kayu ulin.

4. Batik Pucuk Rebung



Gambar 9. Batik Pucuk Rebung

Batik Betawi memiliki ciri khas yang membedakannya dari batik kebanyakan, yakni pada warna dan motifnya. Merah, hijau, oranye, dan kuning adalah warna-warna cerah yang umum digunakan dalam batik Betawi.

5. Jendela Krapyak



Gambar 10. Jendela Krapyak

Elemen interior tradisional dari rumah-rumah adat Betawi, yang merupakan suku asli Jakarta. Jendela krapyak dikenal dengan desainnya yang terdiri dari kisi-kisi kayu yang memungkinkan sirkulasi udara yang baik dan pencahayaan alami ke dalam rumah, sambil tetap menjaga privasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Perancangan

Perancangan Perpustakaan Umum Daerah DKI Jakarta Cikini ini mengusung konsep Modern Luxury dengan pendekatan budaya nusantara. Konsep modern luxury dipilih karena kota Jakarta sebagai pusat kota Indonesia yang segala hal yang modern ada di Kota Jakarta.

Selain itu konsep budaya nusantara ini dipilih dilatar belakangi dari beberapa faktor letak dan status DKI Jakarta, sebagai Ibu Kota Negara, menjadi pusat kegiatan dalam berbagai hal, seperti ekonomi, politik, hingga sebagai pusat kependudukan dari berbagai suku bangsa dan Budaya. Maka dari itu menurut penulis DKI Jakarta memiliki suatu kewajiban dalam memperkenalkan warisan budaya Nusantara Indonesia dengan, dan dalam hal ini melalui desain interior.

Konsep Citra Ruang



Gambar 11. Moodboard

Citra yang akan di hadirkan pada ruangan Perpustakaan Umum DKI Jakarta Cikini adalah suasana ruang yang nyaman, fokus, dan lokalitas tetapi tidak terkesan kuno, karena di kombinasikan dengan suasana yang lebih modern dan kemewahan. Suasana itu dibentuk agar pengguna perpustakaan tersebut merasakan keberagaman budaya yang ada di Indonesia, tanpa perlu pergi ke daerah tersebut masing – masing. Selain itu juga ingin mengubah perspektif orang bahwa perpustakaan saat ini bukan hanya sebagai tempat untuk mencari dan membaca buku saja, tetapi juga bisa sebagai tempat untuk belajar mengenal kebudayaan yang ada di Indonesia agar anak muda Indonesia lebih melek akan kebudayaan yang ada di Indonesia, supaya kebudayaan Indonesia terus lestari.

Konsep Warna



Gambar 12. Konsep Warna

Konsep warna yang akan diterapkan pada Perpustakaan Umum DKI Jakarta Cikini adalah warna – warna yang netral seperti Putih, Coklat, dan Abu – abu, selain itu menggunakan warna metalik seperti silver dan gold. Selain itu karena tema perpustakaan ini mengusung lokalitas budaya nusantara, maka dari itu ada beberapa area yang akan menggunakan warna – warna dari identitas masing – masing budaya.

Konsep Material



Gambar 13. Konsep Material

Konsep Material yang digunakan bermacam – macam, seperti penggunaan Granite tile, Vynil, Karpet untuk area lantai. Penggunaan plafon gypsum, plafon cermin bevel, dan plafon kayu. Penggunaan wall panel hpl dan list gold untuk area dinding.

Konsep Furniture



Gambar 14. Konsep Furniture

Konsep furniture yang diterapkan didalam perancangan ini memiliki berbagai jenis, seperti meja resepsionis, sofa, rak lemari buku, bench, kursi dan meja baca. Konsep furniture ini di buat custom dan juga ada yang terdapat barang fabrikasi.

Konsep Pencahayaan



Gambar 15. Konsep Pencahayaan

Konsep Pencahayaan yang digunakan adalah lampu downlight yang tersebar di beberapa area, lampu sorot yang terdapat di area pameran, lampu gantung yang terdapat di beberapa area. Dan juga penggunaan led strip yang digunakan sebagai pelengkap di lemari buku.

Konsep Penghawaan



Gambar 16. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang akan digunakan dalam perancangan interior perpustakaan ini adalah menggunakan 2 jenis yakni penghawaan alami dan buatan. Penghawaan alami akan digunakan pada area yang berjenis outdoor, sedangkan penghawaan buatan akan menggunakan 2 jenis ac, yakni AC Sentral yang diletakan di area luar perpustakaan dan AC Split yang akan tersebar di beberapa ruang terpisah (ruang diskusi).

Konsep Akustika Ruang



Gambar 17. Konsep Akustika Ruang

Konsep Akustik digunakan di dalam Perpustakaan Umum Daerah DKI Jakarta Cikini dengan tujuan untuk memaksimalkan kenyamanan pengguna perpustakaan dalam hal ketenangan untuk mengurangi tingkat kebisingan. Adapun ruang – ruang yang akan menggunakan sistem akustika ruang ini adalah ruang diskusi, ruang pimpinan, ruang perpustakaan, dan ruang layanan koleksi anak.

Konsep Keamanan dan Signage

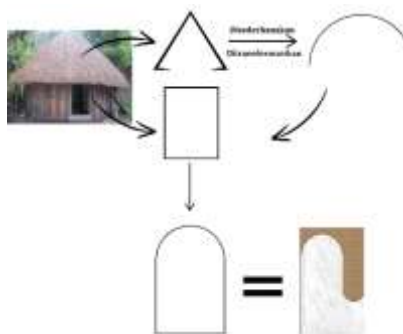


Gambar 18. Konsep Keamanan dan Signage

Konsep keamanan dan signage pada perpustakaan ini harus diaplikasikan untuk membantu sebuah masalah keamanan di dalam perpustakaan agar tidak terjadi hal – hal yang tidak di inginkan, seperti pencurian, kebakaran, dll. Sedangkan untuk signage diaplikasikan agar membantu pengguna perpustakaan dalam mendapatkan informasi.

Konsep Budaya Lokal Nusantara

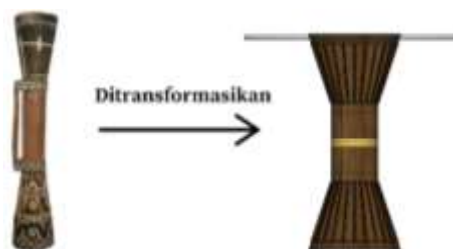
A. Elemen Rumah Honai



Gambar 19. Elemen Bentuk Budaya Rumah Honai

Rumah Honai yang ditransformasikan dan diolah menjadi bentuk seperti di atas. Adapun bentuk pengolahan bentuk rumah honai ini akan di terapkan menjadi wall panel pada area pameran.

B. Elemen Alat Musik Tifa



Gambar 20. Elemen Bentuk Tifa

Bentuk alat musik Tifa yang akan dijadikan menjadi bentuk dasar untuk furniture side table yang akan digunakan pada area tunggu. Yang dikombinasikan dengan kaca pada bagian top table dan rotan pada bagian samping side table nya.

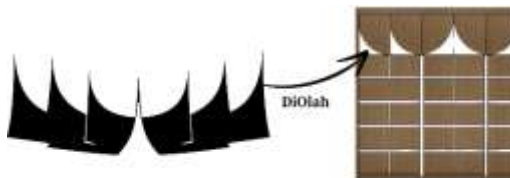
C. Elemen Rumah Kebaya



Gambar 21. Elemen Bentuk Rumah Kebaya

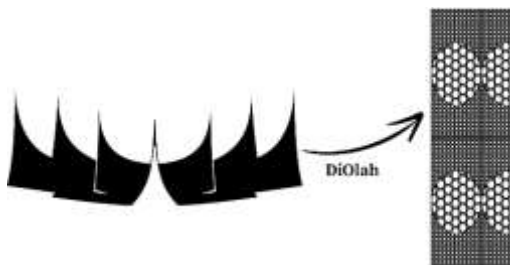
Elemen dekorasi pagar langkan dan lisplang gigi balang yang akan dijadikan sebuah bentuk partisi untuk memisahkan area lobby dan area koleksi.

D. Elemen Rumah Gadang



Gambar 22. Elemen Bentuk Rumah Gadang

Elemen Dekorasi atap rumah gadang yang dijadikan pola bentuk atap rumah gadang pada pintu kabinet lemari buku.



Gambar 23. Elemen Bentuk Rumah Gadang

Elemen Dekorasi atap rumah gadang yang akan dijadikan pola motif laser cutting yang digunakan menjadi finishing dekorasi pada area jendela gedung perpustakaan.

E. Elemen Perisai Dayak (Talawang)

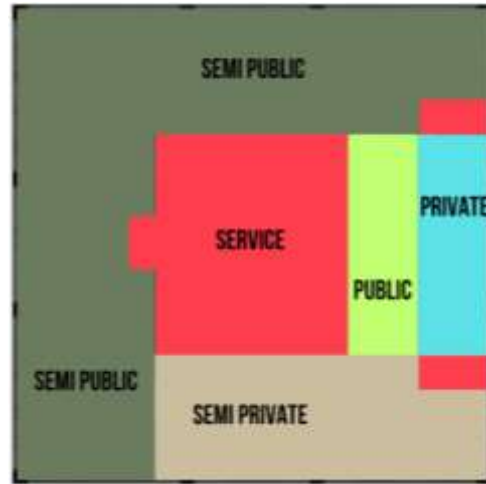


Gambar 24. Elemen Bentuk Perisai Dayak

Elemen bentuk perisai Dayak (Talawang) yang dijadikan elemen dekorasi pada beberapa area, seperti meja counter, dan menjadi wall panel.

Konsep Zoning, Grouping, dan Layout

A. Zoning

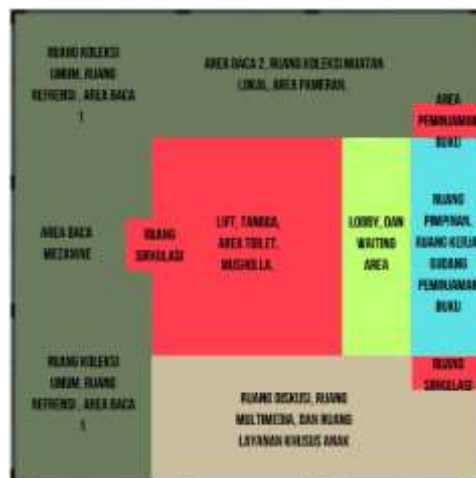


Gambar 25. Konsep Zoning

Konsep Zoning yang dihasilkan memiliki beberapa analisa dan kesimpulan, yakni :

- (+) Zona Public berada didepan pintu masuk, sehingga memudahkan akses pengguna perpustakaan
- (+) Zona Semi Public terbagi menjadi 3 area berdasarkan kebutuhan pengguna perpustakaan
- (+) Zona Service tersebar di beberapa area, sehingga memudahkan pengguna mendapatkan informasi
- (+) Zona Semi Private berada di dalam satu area, sehingga tidak terganggu dengan area lainnya
- (+) Zona Private berada didalam satu area, sehingga sifat private akan lebih terjaga

B. Grouping



Gambar 26. Konsep Grouping

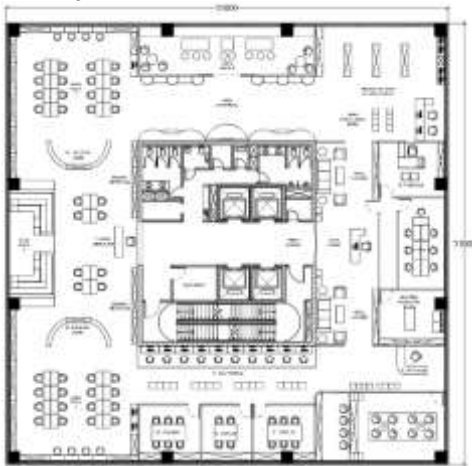
Konsep Grouping yang dihasilkan memiliki beberapa analisa dan kesimpulan, yakni :

- (+) Area Lobby, dan area tunggu berada diarea Public yang berada didepan pintu masuk,

sehingga memudahkan akses pengguna perpustakaan

- (+) R. Sirkulasi/Area informasi berada di tempat yang strategis dan tersebar dan memudahkan pengunjung lebih mudah mendapatkan informasi
- (+) R. Diskusi, R.Multimedia, dan R.Anak berada didalam satu area sehingga tidak tertunggu dengan area lainnya
- (+) R.Pimpinan, R.Kerja, dan Gudang Perbaikan Buku, saling berdekatan, sehingga aktivitas pekerja tidak mengganggu pengunjung.
- (+) Ruang koleksi muatan lokal dan area pameran saling berdekak agar memiliki hubungan yang sangat erat, karena akan menyajikan beberapa kebudayaan lokal

C. Layout



Gambar 27. Konsep Layout

Konsep Layout yang dapat dihasilkan dari konsep zoning dan grouping yang telah di lakukan adalah seperti gambar di atas.

Hasil Desain Perancangan Perpustakaan Umum DKI Jakarta Cikini

A. Area Lobby dan Area Tunggu



Gambar 28. Hasil Desain Lobby dan Area Tunggu

Pada gambar area lobby dan area tunggu diterapkan beberapa elemen dekoratif dari beberapa kebudayaan lokal Indonesia. Pada area backdrop terdapat penerapan elemen dekoratif betawi, yakni jendela krapyak dan gigi balang. Lalu ada penerapan partisi yang terinspirasi dari bentuk pagar langkan dan gigi balang pada rumah Kebaya Betawi. Lalu ada penerapan wall panel dan laser cutting yang terinspirasi dari bentuk perisai Dayak Talawang yang dikombinasikan dengan material rotan. Dan ada penerapan plafon kayu yang terinspirasi dari bentuk transformasi atap rumah Gadang.

B. Ruang Koleksi Muatan Lokal dan Area Pameran



Gambar 29. Hasil Desain Ruang Koleksi Muatan Lokal dan Area Pameran

Pada area backdrop terdapat penerapan elemen dekoratif betawi, yakni jendela krapyak. Dan pada bagian meja counter area peminjaman buku diberikan unsur dekorasi kebudayaan Dayak, yakni Perisai Talawang. Lalu pada bagian area pameran ada penerapan kebudayaan lokal Papua, yakni transformasi bentuk rumah adat Honai sebagai Wall Panel dan meja display barang pameran.

C. Area Baca



Gambar 30. Hasil Desain Area Baca

Pada area baca terdapat penerapan elemen dekoratif betawi, yakni jendela krapyak. Dan pada bagian jendela terdapat elemen dekoratif laser cutting yang mempunyai pola motif transformasi bentuk atap Rumah Gadang. Lalu terdapat dekorasi gigi balang pada area dinding sebagai lispang. Dan juga terdapat lampu gantung Betawi yang di letakan di tengah area.

D. Ruang Koleksi Umum dan Area Baca



Gambar 31. Hasil Desain Ruang Koleksi Umum dan Area Baca

dan budaya yang mampu memberikan pengalaman lebih dan bermakna bagi para pengguna perpustakaan.

Saran

Dalam perancangan ini, penulis memiliki beberapa saran untuk perpustakaan umum DKI Jakarta Cikini dan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, yakni :

1. Fokus pada integrasi fungsi pendidikan dan hiburan:

Pada area ruang koleksi umum dan area baca terdapat penerapan elemen dekoratif betawi, yakni jendela krapyak. Lalu terdapat elemen dekorasi atap rumah gadang yang dijadikan pola bentuk atap rumah gadang pada pintu kabinet lemari buku.

PENUTUP

Kesimpulan

Perpustakaan DKI Jakarta Cikini yang menggunakan konsep desain modern luxury dapat diaplikasikan dengan menggunakan elemen - elemen kontemporer dengan bentuk yang modern dan elegaan, dengan menggunakan beberapa material yang berkualitas tinggi, serta memaksimalkan perhatian pencahayaan untuk menciptakan atmosfer suasana yang mewah.

Integrasi penerapan tema budaya nusantara ke dalam konsep modern luxury dapat diterapkan dengan menggunakan beberapa ornamen elemen - elemen tradisional ke dalam interior nya. Seperti penggunaan furniture dengan bentuk hasil dari transformasi kebudayaan nusantara, penggunaan motif batik, ornamen - ornamen tradisional dari rumah adatnya, dan penggunaan warna yang dijadikan identitas dari suatu kebudayaan.

Dengan penerapan konsep modern luxury dengan tema budaya nusantara tersebut, tidak lupa juga memperhatikan sistem tata kelola perpustakaan nya yang berorientasi pada efektifitas kebutuhan pengguna. Dalam hal ini, meliputi manajemen perpustakaan yang baik, fasilitas penunjang perpustakaan, juga program - program literasi dan kebudayaan yang menarik, dan juga pemanfaatan teknologi informasi guna mempermudah akses pengguna perpustakaan dalam mencari informasi dan membaca.

Dengan demikian penerapan desain modern luxury dengan tema budaya nusantara dan dengan memfokuskan pada sistem tata kelola perpustakaan yang baik, diharapkan Perpustakaan Umum DKI Jakarta Cikini bisa menjadi fasilitas publik yang fungsional dengan tujuan untuk mencari informasi dan membaca buku, tapi juga sebagai tempat rekreasi hiburan berbasis pendidikan

Meneliti lebih lanjut strategi konkret dalam menggabungkan fungsi hiburan dan pendidikan di perpustakaan. Analisis lebih mendalam mengenai pengaruh interaksi antara kegiatan hiburan dan proses belajar-mengajar dapat menjadi fokus utama. Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang cara efektif meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya sambil meningkatkan literasi.

2. Eksplorasi desain interior yang lebih spesifik:

Melakukan penelitian lebih lanjut terkait desain interior perpustakaan dengan fokus pada elemen

budaya nusantara. Mengidentifikasi elemen-elemen desain yang paling efektif dalam merepresentasikan kebudayaan betawi serta dampaknya terhadap kenyamanan dan minat pengunjung. Inovasi dalam desain interior dapat lebih menonjolkan kekayaan budaya lokal

DAFTAR PUSTAKA

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Indrani, H. C. (2004). Perancangan suasana hangat pada interior hunian modern. *Dimensi Interior*, 2(2), 147-165.
- Sulistyo Basuki. (2003). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Sutherland, J. D. (1989). *Fairbairn's journey into the interior*. Free Association Books.
- Rahmat, M. Pd., D. (2020). Jurnal Sejarah dan Kebudayaan. *Rihlah*, 8(1).
- Maulida, H. N. (2015). Peran Perpustakaan Daerah dalam Pengembangan Minat Baca di Masyarakat *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* (e ..., 09(02), 235-251. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/120>
- Miall, A. D., Catuneanu, O., Vakarelov, B. K., & Post, R. (2008). The Western interior basin. *Sedimentary basins of the world*, 5, 329-362
- M. Sholahuddin, S.Sn, M. (2017). PROSES DESAIN INTERIOR. In *Badan Penerbit ISI Yogyakarta 2017* (Issue 15018).
- Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2014). Peranan desain interior perpustakaan dalam menumbuhkan minat pada ruang perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2(1), 37-46.
- Pamungkas, B. A., & Wahyudi, A. (2015). Suku Betawi. *Suku Betawi*, 1-17. https://sipadu.isiska.ac.id/mhsw/laporan/laporan_42361511
- Ulrich, R. S. (1991, January). Effects of interior design on wellness: theory and recent scientific research. In *Journal of Health Care Interior Design: Proceedings from the... Symposium on Health Care* 24152634.pdf
- Panjaitan, S. W. (2016). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Universitas Potensi Utama. *Jurnal Proporsi*, 1(2), 142-152.
- Putri, D. H. (2016). Evaluasi Standar Konsep Perancangan Interior Perpustakaan di Lingkungan Fisik (Studi Kasus di Universitas Ma Chung) Evaluation of Standard Concepts Design of Library Interior Physical Environment (Case Study at University of Ma Chung). *Record And Library Journal*, 2(2).
- Rahmadani, N., Riza, Y., Islam, U., & Imam, N. (2023). Makna dan Nilai Filosofi Dalam Arsitektur Rumah Gadang. *Studi Budaya Nusantara*, 7, 49-57. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.sbn.2022.007.01.05>
- Rahmadani, N., Riza, Y., Islam, U., & Imam, N. (2023). Makna dan Nilai Filosofi Dalam Arsitektur Rumah Gadang. *Studi Budaya Nusantara*, 7, 49-57. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.sbn.2022.007.01.05>
- Rasmawati, A. (2020). *Perancangan Desain Interior Pada Perpustakaan Nasional Di Jakarta Pusat* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Febriliani, R. T., Widyasmoro, A., & Dhipayana, G. A. (2021). Pergeseran Nilai Guna Perisai Suku Dayak Kalimantan Timur Dalam Penyutradaraan Film Dokumenter "Talawang" Dengan Gaya Interaktif. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 4(1), 19-32. <https://doi.org/10.24821/sense.v4i1.5849>
- Wahyudi, A. E. (2017). Desain Interior Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, 11(20).